

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Keadaan Geografis

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi dari 34 provinsi yang ada di Indonesia yang terletak di pulau Jawa bagian tengah. Daerah Istimewa Yogyakarta di bagian selatan di batasi lautan Indonesia, sedangkan di bagian timur laut, tenggara, barat, dan barat laut dibatasi oleh wilayah provinsi Jawa Tengah yang meliputi : kabupaten Magelang di sebelah barat laut, kabupaten Klaten di sebelah timur laut, kabupaten Wonogiri di sebelah tenggara, dan kabupaten Purworejo di sebelah barat laut.

Berdasarkan satuan fisiografis, Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari gunung berapi merapi memiliki luas + 582,81 dengan ketinggian 80-2.911m, pegunungan selatan dengan luas + 1.656,25 km² dan ketinggian 150-700 m, daratan rendah antara pegunungan selatan dan kulonprogo memiliki luas + 215,62 km² dengan ketinggian 0-80 m sedangkan pada pegunungan kulonprogo dan daratan rendah selatan memiliki luas + 706,25 km² dan ketinggian 0-572 m.

Berdasarkan informasi atas badan ketahanan nasional, dari 3.185,80 km² luas D.I. Yogyakarta, 33,05 persen merupakan jenis tanah Lithosol, 27,09 persen Legosol, 12,38 persen Lathosol, 10,97 persen

Grumosol, 10,84 persen Mediteran, 3,19 persen Alluvial, dan 2,48 persen adalah tanah jenis Rensina.

Posisi D.I Yogyakarta yang terletak antara $7^0.33-8^0.12$ Lintang Selatan dan $110^0.00-110^0.50$ Bujur Timur, tercatat memiliki luas $3.185,80 \text{ km}^2$ atau 0,17 persen dari luas Indonesia ($1.860.359,67 \text{ km}^2$), merupakan Provinsi terkecil setelah Provinsi DKI Jakarta, yang terdiri dari :

1. Kabupaten Kulonprogo, dengan luas $586,27 \text{ km}^2$ (18,40 persen)
2. Kabupaten Sleman, dengan luas $574,82 \text{ km}^2$ (18,04 persen)
3. Kabupaten Gunungkidul dengan luas $1.485,36 \text{ km}^2$ (46,63persen)
4. Kabupaten Yogyakarta, dengan luas $32,50 \text{ km}^2$ (1,02 persen)

Kawasan pada provinsi DIY sendiri beriklim tropis yang di pengaruhi oleh musim hujan dan musim kemarau. dan untuk jenis tanah yang ada merupakan tanah lithosol, regosol, lathosol, grumosol, mediteran, alluvial, dan rensina.

B. Gambaran umum pengaruh variabel oprasional

1. Produksi padi

Produksi padi merupakan suatu hasil dari bercocok tanam yang sebelumnya di lakukan suatu penanaman bibit, dan pemupukan serta perawatan secara teratur yang mana hasilnya dapat di manfaatkan.

Pada Daerah Istimewa Yogyakarta jumlah produksi padi mengalami trend yang cenderung naik turun. Hal ini di sebabkan karena di pengaruhi oleh luas lahan yang sempit, jumlah penduduk yang semakin tinggi serta

luas panen juga yang tidak stabil hal ini disebabkan karena berbagai faktor diantaranya adanya gangguan hama, tenaga kerja yang berusia tua, serta bencana alam yang tidak bisa di pastikan datangnya. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada data produksi padi sebagai berikut..

Tabel 4.1
Produksi Padi (ha) Pertanian di DIY Tahun 2010-2015

Tahun	Produksi Padi (ton)
2010	823.887
2011	842.943
2012	946.224
2013	921.824
2014	919.573
2015	975.136

Sumber: Dinas pertanian kab./kota D.I Yogyakarta dab BPS DIY

Pada tabel 4.1 diatas menunjukkan produksi padi yang ada pada provinsi DIY pada tahun 2010 sampai tahun 2015 produksi tertinggi berada pada tahun 2015 yaitu sebesar 975.136 sedangkan untuk produksi terendah berada pada tahun 2010 yaitu hanya sebesar 823.887 dan unruk tahun 2011 dan 2012 sempat mengalami kenaikan terhadap tahun sebelumnya yaitu sebesar 842.943 pada tahun 2011 dan 946.224 pada tahun 2012 dan untuk dua tahun berikutnya mengalami penurunan kembali yaitu pada tahun 2013 tercatat produksi hanya sebesar 921.824 dan tahun 2014 hanya sebesar 919.537.

2. Tenaga kerja

Pada umumnya Tenaga kerja adalah penduduk yang telah mendapatkan pekerjaan atau yang sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang sedang melaksanakan kegiatan sekolah dan

mengurus rumah tangga. Sedangkan menurut (UU nomor 13 Tahun 2003). setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan / jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Namun pada sektor pertanian tenaga kerja memiliki pengertian yang berbeda. Di sektor pertanian tenaga kerja merupakan anggota keluarga itu sendiri yaitu terdiri dari suami, istri dan anak bahkan biasanya ketika masa penggarapan biasa meminta bantuan kepada tetangga-tetangga mereka. Di provinsi DIY sendiri pada bidang pertanian untuk angkatan tenaga kerja lebih di dominasi oleh orang tua dan berpendidikan rendah karena angkatan kerja muda lebih memilih untuk bekerja seperti di perkantoran. Sehingga untuk tenaga kerja jumlah setiap tahunnya cenderung mengalami penurunan. Pada data berikut dapat dilihat jumlah tenaga kerja pada bidang pertanian yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tabel 4.2
Jumlah Tenaga Kerja Pertanian di DIY Tahun 2010-2015

Tahun	Tenaga Kerja (jiwa)
2010	539.703
2011	431.070
2012	502.570
2013	531.559
2014	496.967
2015	436.529

Sumber: Dinas pertanian kab./kota D.I Yogyakarta dan BPS DIY

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa data tenaga kerja pada sektor pertanian di provinsi DIY berfluktuatif di mana pada tahun 2010 berjumlah 53970 kemudian pada tahun 2011 mengalami penurunan yaitu

berjumlah 431070 kemudian pada dua tahun selanjutnya yaitu 2012 dan 2013 naik kembali kemudian dua tahun selanjutnya mengalami penurunan. Ketidakstabilan dari tenaga kerja tersebut di karenakan bahwa pada sektor pertanian tidak terlalu di minati oleh sebagian besar masyarakat, dan kebanyakan yang bekerja di sektor pertanian adalah kebanyakan orang tua di karenakan angkatan kerja remaja lebih memilih ke perusahaan atau perkantoran.

3. Luasa Lahan

Luas lahan merupakan luas pertanian yang di gunakan sebagai tempat menanam yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan) saluran untuk menahan dan menyalurkan air.

Untuk luas lahan yang ada pada provinsi DIY juga mengalami trend yang naik turun, hal ini di karenakan banyaknya penggunaan lahan untuk pembangunan infrastruktur dan bangunan-bangunan lainnya selain itu jumlah penduduk yang selalu meningkat setiap tahunnya. Luas lahan pada bidang pertanian dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Luas Lahan Pertanian di DIY Tahun 2010-2015

Tahun	Luas Lahan (ha)
2010	830.880
2011	823.700
2012	953.415
2013	929.065
2014	926.836
2015	952.664

Sumber: Dinas pertanian kab./kota D.I Yogyakarta dab BPS DIY

Dari data di atas menunjukkan bahwa luas lahan yang ada di i DIY menunjukkan bahwa pada tahun 2010 tercatat sebesar 830.880 (ha) kemudian pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 823.700 (ha) sedangkan pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 953.415 (ha) dan pada dua tahun berikutnya mengalami penurunan yaitu pada tahun 2013 sebesar 929.065 (ha) dan 2014 sebesar 926.836 (ha) dan untuk tahu 2015 mengalami peningkatan yaitu sebesar 952.664 (ha).

4. Luas Panen

Luas panen adalah luas tanaman yang sudah di bisa di ambil hasilnya namun dengan catatan setelah tanaman sudah cukup umur.

Untuk luas panen sendiri yang di diProvisi DIY juga mengalami trend yang naik urun hal ini juga tidak terlepas dari pembangunan infrasturuktur yang mana bisa mengurangi luas panen yang ada, hal ini dapat di lihat pada data luas panen di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Luas Panen (ha) Pertanian di DIY Tahun 2010-2015

Tahun	Luas Panen (ha)
2010	147.058
2011	150.827
2012	152.912
2013	159.266
2014	158.919
2015	154.838

Sumber: Dinas pertanian kab./kota D.I Yogyakarta dab BPS DIY

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa luas panen yang ada pada DIY menunjukkan trend yang fluktuatif bisa kita lihat pada tahun 2010

luas panen sebesar 147.058 (ha) dan pada tiga tahun berikutnya mengalami peningkatan sebesar 150.827 (ha) pada tahun 2011, 152.912 (ha) pada tahun 2012 dan 159.266 (ha) pada tahun 2013, seangkan untuk dua tahun berikutnya mengalami penurunan yaitu tahun 2014 luas panen hanya memiliki luas sebesar 158.919 (ha) dan tahun 2015 sebesar 154.838 (ha).